

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia ada beberapa lembaga pendidikan yang berkembang di antaranya sekolah, madrasah, pesantren, dan sebagainya. Dari beberapa tersebut pesantren adalah salah satu lembaga yang unik. Karena pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang memiliki tatanilai kehidupan yang positif. Di dalam Islam pun dikenal juga lembaga pendidikan pondok pesantren pada dasarnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (*pondok*) dengan Kiai sebagai sentra utama serta masjid sebagai pusat lembaganya.

Keberadaan seorang Kiai sebagai pemimpin pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik. Legitimasi kepemimpinan seorang Kiai secara langsung diperoleh dari masyarakat yang menilai tidak saja dari keahlian ilmu-ilmu agama seorang Kiai melainkan dinilai pula dari kewajiban (*kharisma*) yang bersumber dari ilmu, kesaktian, sifat pribadi dan seringkali keturunan.

Kemashuran pesantren biasanya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh dan peran Kiai sebagai orang yang menguasai dan menjejakkan ilmu agama di pesantren kepada para santri. Kepemimpinan Kiai di pesantren diakui cukup efektif untuk meningkatkan citra pesantren tersebut di mata masyarakat luas. Ketenaran pesantren biasanya berbanding lurus dengan nama besar Kiainya terutama Kiai pendiri pondok pesantren tersebut.

Sekalipun secara umum keberadaan kiai hanya dipandang sebagai pemimpin informal tetapi kiai dipercayai memiliki keunggulan baik secara moral maupun sebagai seorang alim. Pengaruh kiai diperhitungkan baik oleh pejabat-pejabat nasional maupun oleh masyarakat umum. Pengaruh mereka (kiai) sepenuhnya di tentukan oleh kualitas kekarismaan mereka. Lebih dari itu kualitas kekarismaan seorang kiai pada gilirannya diyakini oleh masyarakat dapat memancarkan barokah bagi umat yang dipimpinnya, dimana muncul konsep barokah ini berkaitan dengan kapasitas seorang pemimpin yang sudah dianggap memiliki karomah yaitu secara kekuatan ghoib yang diberikan oleh Tuhan kepada siapa yang dikehendaknya.

Pesantren dan kiai dua hal yang tidak bisa dipisahkan, keduanya saling membutuhkan, pesantren membutuhkan kiai sebagai sebagai simbol identitas sebagai pemimpin umat dan lembaga pendidikan islam. Pada hakekatnya, pesantren dan kepemimpinan kiai dalam prakteknya, keduanya menunjukkan sisi kemajuan dan kemunduran pesantren sebagai lembaga bercirikan keindonesiaan. Kiai dengan kepemimpinan yang kuat dapat memajukan pesantren dengan baik, sebaliknya kiai dengan kepemimpinan yang lemah menjadikan pesantren tetap setagnan bahkan sedikit demi sedikit identitasnya akan tenggelam. Bagaimana hubungan antara pesantren dan kiai bisa dipahami dalam kerangka kemajuan atau kemunduran pesantren itu sendiri.

Pola kepemimpinan seorang kiai dipesantren di dukung oleh watak sosial komunitas dimana ia hidup. Dengan demikian dapat difahami mengapa

pola kepemimpinan Kiai dapat menjadi demikian rupa sentralnya dalam kehidupan dipesantren, dimana kekuasaan mutlak berada ditangan kiai. Sehingga pola kepemimpinannya cenderung otoriter, ini terjadi secara otomatis mengingat kiai merupakan sosok atau figur guru besar pesantren yang membawa barokah. Santri yang tidak taat maka ilmunya tidak akan bermanfaat merupakan suatu kepercayaan tersendiri di kalangan santri.

Di dalam pesantren tentunya ada kegiatan belajar mengajar, berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan prilaku yang sudah ditetapkan pada individu orang tua. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola prilaku tertentu, kebiasaa-kebiasaan tertentu, untuk meningkatkan kualitas mental dan moral.

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi belajar yang diajarkan. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat santri terhadap materi yang telah diberikan, karena santri belajar menurut kesadaranya sendiri serta santri akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin mengetahui hubungan kepemimpinan kiai terhadap kedisiplinan santri, karna

kepemimpinan mempunyai beberapa fungsi, oleh karena itu peneliti pada karya tulis ilmiah ini mengangkat judul : Pengaruh Kepemimpinan Kiai Terhadap Kedisiplinan Santri Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang.

B. Ruang lingkup masalah

Guna membatasi lingkup penelitian, maka terlebih dahulu peneliti akan menentukan apa sebenarnya yang akan diteliti. Agar sasaran pembahasan disini dapat tercapai, maka disini peneliti hanya akan mengungkapkan pembatasan masalah penelitian antara lain:

1. Lokasi Penelitian adalah Asrama XV Al-Falah
2. Lingkup materi yang dibahas
 - a. Tugas Dan Fungsi Kepemimpinan kiai
 - b. Kedisiplinan
 - c. Batasan waktu 6 bulan-selesai

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana kepemimpinan kiai di Asrama XV Al-Falah?
2. Bagaimana kedisiplinan santri dalam mengikuti pembelajaran di Asrama XV Al-Falah?
3. Adakah pengaruh kepemimpinan kiai terhadap kedisiplinan santri dalam kegiatan pembelajaran di Asrama XV Al-Falah?

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itulah maka dari peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis dengan jelas.

Perlu diketahui juga bahwa hipotesis merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dan memerlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan kebenarannya.

Maka secara implisit dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. H_a : Hipotesa Kerja

Adanya pengaruh kepemimpinan kiai terhadap kedisiplinan santri dalam kegiatan pembelajaran di Asrama XV Al-Falah Pesantren Darul Ulum Jombang.

2. H_0 : Hipotesa Nihil

Tidak adanya pengaruh kepemimpinan kiai terhadap kedisiplinan santri dalam kegiatan pembelajaran di Asrama XV Al-Falah Pesantren Darul Ulum Jombang.

E. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Tujuan dari penelitian tidak sama dengan tujuan peneliti.

Dari beberapa penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tersebut mempunyai beberapa tujuan yaitu :

- a. Untuk mengetahui kepemimpinan kiai di Asrama XV Al-Falah .
- b. Untuk mengetahui sejauhmana kedisiplinan santri Asrama XV Al-Falah.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kepemimpinan kiai terhadap kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran di Asrama XV Al-Falah Pesantren Darul ‘Ulum.

2. Manfaat penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menambahkan wacana keilmuan terutama tentang manajemen kepemimpinan kiai dalam membentuk akhlakul karimah santri.

a. Bagi Penulis

- 1) Sebagai suatu bekal untuk lebih meningkatkan kedisiplinan sikap.
- 2) Sebagai salah satu langkah dalam mengembangkan, menerapkan serta melatih berfikir secara ilmiah sehingga dapat memperluas wawasan apabila kelak menghadapi masalah, terutama yang erat hubungannya dengan pengaruh persepsi kepemimpinan kiai.

b. Bagi Lembaga

- 1). Penelitian ini akan menjadi dokumentasi perpustakaan lembaga dan dijadikan bahan bacaan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan oleh Novian Ratna Nora Ardalika (2013), dengan judul PERAN KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI SANTRI DI PONDOK MODEREN ARRISALAH PROGRAM INTERNASIONAL PONOROGO. Hasil penelitiannya : bahwa peran kiai dalam membentuk karakter mandiri santri terdapat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kiai yaitu: mendidik dan menerapkan sifat-sifat Rosulullah kepada santri, sehingga kiai disini sebagai modal kemandirian santri. Mengikuti sertakan santri dalam PTTI (Pesantren Tempat Teknologi Islam), pada program khutbatul Arsy , terdapat kegiatan yang harus dilakukan santri untuk mendukung terciptanya kemandirian seperti mengurus diri sendiri, imitasi bahasa, kemandirian kelas, dan kemandirian lingkungan. Peneliiian yang dilaksanakan oleh Ahmad Sayadi (2011), dengan judul KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN (Studi Kepemimpinan KH. Muhyiddin Abdussomad Pengasuh Pesantren NURIS Antirogo Jember), hasil penelitiannya: Implikasi kepemimpinannya ditandai dengan suburnya pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan di dalamnya dengan durasi waktu yang cukup singkat selama 20 tahun berjalan. Perkembangan lembaga pendidikan berdampak pada peralihan status pesantren NURIS yang awalnya merupakan pesantren salaf menjadi pesantren *kholaf/modern* (sesuai kriteria yang ditawarkan oleh HM. Nasir Ridlwan), dan pesantren kombinasi yang berada pada dua rentangan

pengertian *salaf* dan *kholaf* (sesuai kriteria jenis pesantren yang terdapat dalam buku pedoman tentang Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Dedy Irawan (2014), dengan judul **KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Islamiyah Senori Tuban)**, hasil penelitiannya : pertama peran sentral kiai sebagai pemimpin pendidikan yang menjalankan roda pendidikan di MA islamiyah Senori Tuban, dengan menerapkan konsep keikhlasan, perjuangan, berdikari dan prinsip-prinsip esensial pendidik lainnya, sehingga mereka bisa menerapkan nilai-nilai pendidikan holistik ini pada seluruh warga sekolah. kedua pandangan siswa di MA Islamiyah Senori Tubanterdapat fungsi kiai sebagai tokoh teladan, guru dan motivator belajar siswa, telah melahirkan pengalaman individu siswa sehingga memunculkan motivasi a. prilaku siswa dalam disiplin beribadah. b. disiplin belajar. c. disiplin waktu. Ketiga motivasi siwa terhadap fungsi kiai sebagai tokoh teladan, sebagai guru (pengajar),kiai sebagai tokoh sentral, kiai sebagai pemimpin pendidikan dan sebagai motivator dalam belajar siswa, telah melahirkan pegalaman individu siswa sehingga memunculkan sikap dan suatu motivasi bagi seorang siswa.

Kesamaan peneliti terdahulu dengan yang diteliti pada saat ini adalah tentang objek yang sama yaitu : tentang kepemimpinan kiai, namun yang menjadi fokus penelitian penulis adalah mengkaji tentang **PENGARUH KEPEMIMPINAN KIAI TERHADAN KEDISIPLINAN SANTRI DALAM**

KEGIATAN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN DARUL
'ULUM JOMBANG.

G. Sistematika Pembahasan

Tentunya untuk mempermudah bagi pembaca dan menjaga diri dari kerancuan maka penulis sengaja membagi dalam beberapa Bab dan di dalam Bab masih dibagi ke dalam beberapa sub pokok bahasan, uraian dalam pembahasan ini ada 5 Bab, yaitu :

Bab I : PENDAHULUAN

Menjelaskan beberapa permasalahan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang landasan teoritis terkait tentang kepemimpinan kiai, dan kedisiplinan santri dalam kegiatan pembelajaran.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Metode penentuan sampel atau subyek penelitian
- C. Jenis Dan Sumber data
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

Bab IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian, maka dipaparkan mengenai Sejarah Pondok Pesantren, kepemimpinan kiai terhadap kedisiplinan santri Asrama XV Al-Falah Pesantren Darul Ulum.

Bab V : PENUTUP

Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.